



Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional: Pengertian, Sebab, dan Solusi

Akhmal Choirul Amar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Garnes Puji Astuti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Iqbal Fathoni

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung
34112

email: achoirulamar@gmail.com

***Abstract.** This article discusses one of the employment problems in Indonesia, namely unemployment. This relates to employment management, including conventional and sharia (Islamic) components. The economic and social aspects of people's lives are greatly influenced by where they work. In a sharia (Islamic) perspective, employment and unemployment are aspects of employment issues with certain ethical and moral guidelines. This article discusses and investigates conventional and sharia perspectives on the problem of unemployment, including its definition, causes, solutions and implications for the Indonesian labor market. Researchers used qualitative techniques and library research data to write this article.*

***Keywords:** Unemployment, Employment, Islamic Perspective*

Abstrak. Artikel ini membahas salah satu permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, yaitu pengangguran. Hal ini berkaitan dengan manajemen ketenagakerjaan, termasuk komponen konvensional dan syariah (Islam). Aspek ekonomi dan sosial kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tempat mereka bekerja. Dalam perspektif syariah (Islam), ketenagakerjaan dan pengangguran merupakan aspek permasalahan ketenagakerjaan dengan pedoman etika dan moral tertentu. Artikel ini membahas dan menyelidiki perspektif konvensional dan syariah tentang masalah pengangguran, termasuk definisi, penyebab, solusi, dan implikasinya terhadap pasar tenaga kerja Indonesia. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dan data penelitian kepustakaan untuk menulis artikel ini.

Kata kunci: Pengangguran, Ketenagakerjaan, Perspektif Islam

LATAR BELAKANG

Permasalahan terbesar dan paling memprihatinkan terkait ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang dapat diakses. Hal ini disebabkan oleh beberapa variabel yang mempengaruhi permasalahan ketenagakerjaan, antara lain jumlah lapangan kerja yang tersedia di masyarakat meningkat berbanding terbalik dengan pertumbuhan angkatan kerja setiap tahunnya. Tingginya tingkat pengangguran di masyarakat disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Salah satu masalah jangka pendek paling umum yang

dihadapi negara-negara maju dan berkembang saat ini adalah pengangguran (Amsah Hendri Doni, 2022).

Salah satu permasalahan yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah ketimpangan. Negara-negara berkembang dikategorikan berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di mana mereka beroperasi. Pengangguran karena dipengaruhi oleh banyak variabel dan dipengaruhi oleh pola interaksi yang tidak selalu jelas, maka pengangguran merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Jika masalah pengangguran tidak segera diatasi, hal ini dapat mengakibatkan kemiskinan dan ketidakstabilan sosial ekonomi.

Di tengah pengaruh ekonomi globalisasi dan digitalisasi, kita perlu mempelajari bagaimana agama Islam memberikan konsep yang menarik terkait tentang pengelolaan tenaga kerja dan masalah pengangguran yang berkaitan dengan permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat. Di dalam Islam terdapat kitab Al Qur'an dan hadist yang memberikan pembelajaran terkait bidang ekonomi dan pekerjaan. Dalam pembicaraan ini, kita akan mengkaji pendekatan teologis dan etis yang digunakan Islam terhadap isu-isu pekerjaan dan pengangguran. Kami mengamati bagaimana prinsip-prinsip seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan zakat membantu membangun sistem ekonomi yang adil dan tahan lama. Dalam lanskap ekonomi global yang terus berubah, kita dapat menemukan inspirasi dan arah untuk membangun masyarakat yang lebih adil, penuh kasih sayang, dan berkelanjutan dengan menyelidiki perspektif Islam mengenai kemiskinan dan lapangan kerja. Di sini, Islam berfungsi sebagai sumber inspirasi dan keyakinan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dunia modern (Maknun Muthoharoh, 2023).

KAJIAN TEORITIS

A. Pengangguran Terbuka

Salah satu permasalahan makro ekonomi yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia adalah pengangguran. Para birokrat sering mengangkat isu pengangguran dalam diskusi politik, dengan mengutip penelitian yang mereka lakukan untuk mendukung klaim mereka bahwa kebijakan yang mereka usulkan akan meningkatkan jumlah pekerja yang kompeten (Suhandi, 2021).

Mereka yang berada dalam angkatan kerja yang menganggur (belum bekerja) atau sedang mencari pekerjaan disebut sebagai pengangguran artinya mereka sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Pengangguran pada umumnya dibagi menjadi beberapa jenis menurut kondisi yang menjadi factor pemicunya.

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja / tenaga kerja yang memutuskan keluar (mengundurkan diri) dari pekerjaannya dikarenakan mencari pekerjaan yang lebih layak atau sesuai dengan kemauannya, biasanya juga pengangguran ini disebabkan oleh upah pekerja yang kecil sehingga seorang pekerja enggan bekerja.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan gaya ekonomi masyarakat disuatu daerah karena faktro kemajuan zaman, contohnya petani dan pengemudi becak atau penjual koran.
3. Pengangguran siklis, yaitu pengangguran yang disebabkan karena naik turunnya ekonomi disuatu daerah atau negara yang mengalami inflasi atau krisis ekonomi ini adalah pengangguran yang bersifat alami contohnya PHK karyawan buruh pada saat pandemi covid 19.
4. Pengangguran teknologi, pengangguran ini disebabkan oleh pengaruh modernisasi atau pergantian dari tenaga manusia menjadi mesin, contohnya pekerja penjual surat kabar yang digantikan HP.
5. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang disebabkan oleh pengaruh musim atau cuaca karena pekerjaannya mengandalkan keadaan cuaca saat itu, contohnya nelayan yang tidak bisa melaut karena badai.

Pengaruh buruk dari adanya pengangguran ialah mengurangi penghasilan masyarakat yang selanjutnya berujung pada berkurangnya taraf kesejahteraan yang masyarakat capai.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk, persediaan barang modal, jumlah tanah dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan adalah empat variabel yang menurut ilmu ekonomi klasik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meskipun menyadari bahwa banyak faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, para ekonom klasik terutama berkonsentrasi pada dampak pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2008).

Menurut Sukirno (2008) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan meningkatkan taraf hidup semua orang. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tingkat pembangunan ekonomi, pendapatan nasional riil harus dihitung dengan menggunakan harga tetap, khususnya pada harga yang berlaku pada tahun dasar yang dipilih. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur kemajuan perekonomian dalam pembangunan.

Menurut Sugianto (2019), pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto relatif terhadap Produk Nasional Bruto, terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih tinggi atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan struktural pada perekonomian atau tidak.

C. Angkatan Kerja

Soemitro Djojohadikusumo mendefinisikan angkatan kerja sebagai kelompok penduduk yang bekerja atau secara aktif mencari kemungkinan memperoleh pekerjaan. Atau disebut sebagai sumber daya manusia. Komposisi penduduk menentukan besar kecilnya angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang besar merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk, terutama pada kelompok usia kerja. Tenaga kerja yang cukup besar ini diharapkan mampu mendorong lebih banyak kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya, kesejahteraan tidak selalu ditingkatkan oleh jumlah penduduk yang besar (Ardiyanto, 2020).

D. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja sendiri adalah penduduk berumur 15 sampai dengan 65 tahun yang termasuk dalam usia siap kerja. Undang-undang No.13 Tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa/layanan, untuk memenuhi tuntutan pribadinya maupun tuntutan orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ketenagakerjaan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik adalah mereka yang membutuhkan pendidikan tinggi, seperti dokter, dosen, guru, polisi, tantara, arsitek, dan lain lain.
2. Tenaga kerja terlatih adalah para pekerja yang membutuhkan pengalaman dan pelatihan disebut sebagai pekerja terlatih. Misalnya sopir, montir, tukang cukur, pelukis dan lain-lain.
3. Tenaga kerja yang tidak terlatih dan terdidik adalah para tenaga kerja yang terdiri dari pekerja tidak terampil dan buta huruf. Tidak ada pendidikan atau pelatihan prasyarat untuk posisi ini. Misalnya pemulung, tukang sapu, asisten rumah tangga dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka kepustakaan karena mencakup data dan bahan kajian yang berasal dari sumber-sumber kepustakaan, antara lain buku, ensiklopedia, jurnal, terbitan berkala, surat kabar, artikel, dan lain-lain. Struktur Penelitian ini menggunakan analisis kritis dan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai perspektif ekonomi konvensional dan Islam terhadap pengangguran. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua sumber informasi yang paling banyak penulis gunakan dalam penelitian ini. Sumber utama penelitian ini adalah buku-buku dan majalah ilmiah tentang topik pengangguran dari perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran

1. Pasar Kerja Tenaga Kerja

Meskipun lapangan kerja telah meningkat secara masif selama lima tahun terakhir dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja, pasar kerja masih tumbuh dengan laju yang lebih lambat dibandingkan dengan jumlah pekerja yang dipekerjakan. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya kelebihan tenaga kerja (labor surplus). Selain itu, pasar tenaga kerja tidak dalam kondisi yang baik sehingga produktivitas tenaga kerja masih buruk yang berdampak pada pembangunan suatu negara (Suhandi, 2021).

2. Daya Persaingan Angkatan Kerja

Berdasarkan berbagai layanan yang ditawarkan BPS, dapat disimpulkan bahwa daya saing para di pekerja Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Rendahnya tingkat pendidikan, kompetensi kerja, dan kesesuaian keterampilan dengan mitra kerja mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga menurunkan daya saing (Suhnadi, 2021).

3. Hubungan Internasional

Dari berbagai layanan yang diberikan BPS, terlihat bahwa tenaga kerja Indonesia masih belum mampu bersaing dengan tenaga kerja di negara sekitar. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kompetensi kerja, dan rendahnya kesesuaian keterampilan dengan mitra kerja, menyebabkan rendahnya daya saing (Suhandi,2021).

4. Pendidikan

Pelatihan dan pendidikan yang tidak memadai mungkin mempersulit seseorang untuk bersaing di pasar kerja. Selain kurangnya pengetahuan dan pelatihan, lulusan pendidikan tinggi terkadang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan karena beberapa pemberi kerja menganggap mereka terlalu berkualifikasi. Mereka mungkin mengira lulusannya akan mencari posisi yang lebih baik dan tidak akan bertahan selama jangka waktu yang disediakan. Menemukan pekerjaan yang sesuai merupakan suatu tantangan karena ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan baru dan tuntutan pasar tenaga kerja (Laila Nurul Karimah dkk, 2023).

5. Kesenjangan Keterampilan dan Keahlian

Kesenjangan antara kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan bisnis. Ada kemungkinan bahwa beberapa lulusan tidak mempunyai keahlian atau pengetahuan yang dihargai oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika kurikulum yang digunakan dalam sistem pendidikan pada saat itu berbeda dengan kurikulum yang digunakan di industri yang sedang berkembang atau jika terdapat pengenalan teknologi yang lebih baru. Seseorang mungkin memerlukan waktu untuk memperoleh keterampilan baru dan membangun jaringan di industri baru jika mereka memutuskan untuk berpindah pekerjaan atau mengambil mata pelajaran lain.

A. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong individu untuk bekerja dan memproduksi; bahkan menjadikannya wajib bagi mereka yang mampu. Selanjutnya, orang yang menaati firman Allah akan diberi pahala atas usahanya. dari QS Ath-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”

Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk bekerja dan menjauhi segala bentuk kemalasan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumuah:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al Jumuah: 10)”

Petunjuk ini menunjukkan apa artinya beribadah atau bisa mencari makan sambil mengingat keberuntungan. Islam melarang seorang budak hidup dalam kemiskinan atau tidak

melakukan apa pun. Kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia karena kurangnya kesempatan kerja atau rendahnya kualitas sumber daya manusia terkait dengan permasalahan kemiskinan (Dini Anggraini,2023). Hadits: Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahuanhu, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Artinya: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. (HR Bukhari, no. 1471)

Nabi bersabda dalam hadis ini bahwa seorang muslim harus giat dalam bekerja, meskipun pekerjaan itu sangat sederhana atau tidak memerlukan ilmu khusus. Hal ini bertujuan untuk mencegah kemiskinan dengan menciptakan suasana produktif dan mencegah pengangguran, karena bekerja memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, Islam menasihati pemeluknya untuk tidak bergantung pada orang lain, apalagi bergantung pada orang lain.

B. Strategi dan Kebijakan Dalam Mengurangi Pengangguran

1. Meningkatkan efektivitas pasar tenaga kerja dalam menciptakan pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pekerja untuk memasuki pasar tenaga kerja secara kompetitif dalam skala dunia (Suhandi dkk,2021). Selain itu, mendorong pengembangan lingkungan dan investasi yang dapat merangsang pembentukan prospek kerja antara pemberi kerja dan pekerja.
2. Memperkuat daya saing tenaga kerja dalam memasuki pasar tenaga kerja secara global
3. Jaringan Keamanan Sosial

Sebuah program atau sistem yang dikenal sebagai Jaring Pengaman Sosial (SPN) dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dan keluarga dari kemiskinan dan pengangguran secara finansial. JPS sangat penting dalam pengelolaan lapangan kerja dan kemiskinan karena membantu individu yang membutuhkan dan mengurangi dampak finansial akibat hilangnya pekerjaan. Membangun kerangka jaring pengaman sosial yang kuat untuk menawarkan bantuan kepada individu yang menghadapi tantangan pekerjaan atau keuangan. Karena melindungi masyarakat miskin, mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan, dan meningkatkan stabilitas sosial, JPS merupakan alat yang penting untuk mengatur ketenagakerjaan dan pengangguran (Fajar B Hirawan, 2023).

4. Penyaluran Zizwaf

Gagasan inti Islam, yaitu zakat dan shadaqah merupakan bagian dari zizwaf, sangat penting untuk mengendalikan pengangguran dan kemiskinan. Kedua hal ini dapat digunakan untuk mendukung keluarga dan komunitas yang berjuang secara finansial atau dalam kemiskinan karena ide ini mewujudkan prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan Islam. Salah satu prinsip utama Islam adalah zakat, yang mengharuskan orang kaya untuk memberikan sebagian kekayaannya kepada orang yang kurang mampu. Hal ini menghasilkan redistribusi kekayaan, yang membantu memerangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi (Amsah Hendri Doni,2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemiskinan adalah ketika seorang individu atau sekelompok individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan dan papan. Salah satu penyebab kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran disebabkan kurangnya pengetahuan, distribusi lapangan kerja yang tidak merata, dan kesempatan kerja yang sempit. Negara harus menyediakan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan. Islam mencerminkan hal ini dan memberikan solusi dengan meningkatkan dan menghadirkan investasi halal untuk dikembangkan di sektor riil seperti pertanian dan kehutanan, kelautan, dan pertambangan serta mendongkrak volume perdagangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyanto, A., et al. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2). doi:10.35724/jies.v11i2.2965
- Badan Pusat Statistika provinsi Lampung. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Retrieved from <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2023). Literatur Review: Efek Pendapatan dan Substitusi Ditinjau dari Ekonomi Islam dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 144–151. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.19>
- Jawa Pos. (2008, March 27). Atasi pengangguran, Butuh Sinergi, 9.
- Maknun Muthoharoh, S. L., & Wahyudi, A. (2023). Pengelolaan Ketenagakerjaan dan Pengangguran dalam Islam: Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20479>
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2019). Faktor Penyebab Pengangguran dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 54–63. Retrieved from <https://ojs.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Suhandi, S., Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>